

Pengelolaan Desa Layak Anak Melalui Penguatan Kapasitas Kelembagaan Perempuan di Desa Jatijajar

Iin Purnamasari¹, Nur Cholifah², Suwarno Widodo³, Sugeng Maryanto⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

⁴Universitas Ngudi Waluyo

¹iinpurnamasari@upgris.ac.id

Received: 6 November 2023; Revised: 26 November 2023; Accepted: 12 Desember 2023

Abstract

This service is carried out to assist in strengthening the institutional capacity of the village government in the planning process for village management that is child-friendly and cares for women in Jatijajar Village, Bergas District, Semarang Regency, Central Java. Village development planning is the first step in translating the village's vision, mission, goals and objectives. However, the lack of institutional capacity and capability of village officials is often the reason that village development planning cannot run optimally. The urgency of this regional-based empowerment is to realize child-friendly village management by optimizing the strengthening of women's institutions in Jatijajar village. Objectives for the 1st year: (1) strengthen women's institutions in managing child-friendly villages, (2) empower women's institutions (PKK Mobilization Team, Village-Owned Enterprises/BUMDES, Children's Forum, Kadarkum, POSYANDU) (3) create a care center child friendly refers to Child Friendly Playroom/RBRA KEMENPPA RI; (4) educational facilitation of PAUD Institutions. The resulting outcomes: strengthening the institutional role of women in managing child-friendly villages, the establishment of child-friendly foster homes.

Keywords: *child-friendly village, institutional capacity, women*

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan untuk pendampingan dalam penguatan kapasitas kelembagaan Pemerintah desa dalam proses perencanaan dalam pengelolaan desa yang ramah anak dan peduli Perempuan di Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Perencanaan pembangunan desa merupakan langkah awal dalam menerjemahkan visi, misi, tujuan dan sasaran desa. Namun, minimnya kapasitas kelembagaan dan kapabilitas aparatur desa seringkali menjadi sebab perencanaan pembangunan desa tidak bisa berjalan dengan optimal. Urgensi pemberdayaan berbasis kewilayahan ini adalah untuk mewujudkan pengelolaan desa layak anak dengan optimalisasi penguatan kelembagaan perempuan di desa Jatijajar. Tujuan untuk tahun ke-1: (1) menguatkan kelembagaan perempuan dalam mengelola desa layak anak, (2) memberdayakan kelembagaan perempuan (Tim Penggerak PKK, Badan Usaha Milik Desa/BUMDES, Forum Anak, Kadarkum, POSYANDU) (3) membuat pusat pengasuhan ramah anak mengacu Ruang Bermain Ramah Anak/RBRA KEMENPPA RI; (4) fasilitasi edukatif Lembaga PAUD. Luaran yang dihasilkan: menguatnya peran kelembagaan perempuan dalam mengelola desa layak anak, berdirinya Rumah Asuh Ramah anak.

Kata Kunci: desa layak anak; kapastias kelembagaan; perempuan

A. PENDAHULUAN

Desa Jatijajar kecamatan Bergas kabupaten Semarang berbatasan dengan desa Bergas Kidul dan Diwak di sebelah Utara, Dusun Begajah di sebelah Timur, PT. Cimory di sebelah Selatan, dan jalan nasional Semarang Bawen di sebelah Barat. Posisi yang strategis karena berada di jalan utama antar kota antar provinsi, di sekitar outlet-inlet jalan tol antar kota antar provinsi, di tengah lingkungan industri dan pariwisata, berdekatan dengan kantor-kantor instansi pemerintah, rumah sakit, area yang datar dan luas, sebagai rest area/tempat peristirahatan bagi para pengemudi mobil pengangkut barang dengan rute perjalanan jarak jauh, serta memunculkan berbagai aktifitas dan terbukanya lapangan pekerjaan. Kesempatan terbuka luas termasuk bagi para perempuan yang saat ini juga memiliki peluang mengambil bagian untuk bekerja di sector public, seperti sebagai buruh pabrik bahkan di tempat hiburan dengan jumlah yang cukup banyak di khususnya di Kawasan Tegalrejo.

Namun, potensi dan letak strategis ini memicu pula munculnya permasalahan seperti para perempuan buruh pabrik yang tidak mampu menjalankan peran sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, munculnya lokasi praktik prostitusi di Tegalrejo yang dikenal sebagai Kawasan Tegal Panas, munculnya fenomena anak diasuh oleh orang lain (di luar keluarga inti), dan anak dengan status hukum yang tidak jelas, yang disebabkan karena anak terlahir di luar nikah dari warga pendatang yang bekerja di tempat hiburan (Pemandu Karaoke) di Kawasan Tegalrejo. Masalah lain terkait dengan usaha masyarakat yang masih belum produktif, adanya BUMDES namun belum maksimal produktifitasnya, serta kehidupan sosial yang masih perlu penataan dari aspek administratif maupun kelembagaan. Prioritas permasalahan di Desa Jatijajar yang akan dikerjakan setiap tahunnya dengan ragam Pendidikan, sosial budaya dan Kesehatan. Berikut uraian permasalahan dalam bidang masing-masing.

Desa Jatijajar secara pertumbuhan ekonomi terdampak sangat signifikan akibat pandemi dan masih dalam proses pemulihan dengan kategori kelesuan dan produktivitas yang rendah. Berdasarkan data dan analisis situasi maka, terdapat masalah prioritas kewilayahan yang penting untuk diselesaikan. Berikut pemetaan tujuan, luaran dan keterkaitan dengan RPJMD Kabupaten Semarang.

Berdasarkan uraian, tujuan, dan rencana luaran pada tabel 2, maka sebagai insan Perguruan Tinggi, tim pengabdian melakukan hilirisasi hasil riset yang bersifat multidisiplin yang diharapkan akan memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa Jatijajar. Hilirisasi hasil penelitian tersebut tanpa meninggalkan nilai unggul atau ciri khas yang telah dimiliki wilayah tersebut dan telah dikaitkan RPJMD Kabupaten Semarang, yang memiliki program unggulan di antaranya:

1. pemberdayaan ekonomi kerakyatan, Koperasi, UMKM, ekonomi kreatif dan memfasilitasi kredit lunak serta pengembangan pemasaran hasil produksi berbasis teknologi,
2. peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan anak, pencegahan dan penanganan stunting, serta meningkatkan angka harapan hidup, melalui peningkatan layanan Posyandu Anak, Posyandu Lansia, dan kesehatan ibu hamil/menyusui,
3. pemberdayaan BUMDes, dan
4. mendorong terciptanya partisipasi dan kemandirian masyarakat untuk mewujudkan pemantapan situasi dankondisi peri kehidupan bermasyarakat yang didukung oleh penegakan HAM, kesetaraan dan keadilan gender, serta perlindungan anak.

Dengan demikian, akan terbangun Wilayah binaan Perguruan Tinggi yang dibentuk dan didanai bersama-sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang dan penyandang dana lainnya sebagai forum partisipasi publik yang konsen pada kesejahteraan perempuan dan anak yaitu

Pengelolaan Desa Layak Anak Melalui Penguatan Kapasitas Kelembagaan Perempuan di Desa Jatijajar

Iin Purnamasari, Nur Cholifah, Suwarno Widodo, Sugeng Maryanto

PUSPA Provinsi Jawa Tengah. Pemberdayaan Berbasis Wilayah ini sangat terkait dengan program, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan juga terkait dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terutama IKU 2, yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus: khususnya dalam program berwirausaha. Hal ini sangat terkait dengan penanaman konsep di Perguruan Tinggi yang memperkaya wawasan mahasiswa untuk menyiapkan diri di masyarakat. Selain itu dosen berkegiatan di luar kampus dalam mencari pengalaman industri, dengan demikian hasil kerja dosen digunakan oleh Masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program kegiatan dilaksanakan dengan metode yang disepakati oleh tim pengabdian dengan mitra yaitu Tim Penggerak PKK Desa Jatijajar, dengan 3 bidang permasalahan yaitu Pendidikan, Sosial Budaya dan Kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. tahap persiapan dengan sosialisasi program dan teknis pelaksanaan layanan,
2. tahap penerapan teknologi tepat guna/ttg berupa alat permainan edukatif indoor dan outdoor, implementasi Perdes Rekayasa Sosial No. 7 Tahun 2021 dengan hasil penyusunan peraturan kepala desa tentang ramah anak dan pengasuhan perempuan,
3. tahap edukasi berupa pelatihan dan pendampingan,
4. tahap monitoring dan evaluasi, dan
5. rencana tindak lanjut.

Dalam hal ini, mitra peserta menyediakan tempat pelatihan, lokasi Ruang Bermain Ramah Anak indoor dan outdoor, peserta yang terlibat dalam pelatihan dari unsur PKK dan Posyandu. Berikut ini adalah tahapan dan metode kegiatan yang dilakukan.

Pendekatan andragogik digunakan sebagai model proses dalam pelatihan dengan peserta didik dewasa. Dengan pendekatan ini, (1) mendefinisikan kebutuhan pembelajaran, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) bertanggung jawab atas perencanaan dan penataan pengalaman belajar, dan (4) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan

hasil kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, setiap pendidik harus melibatkan peserta didik seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana dalam Malik, 2011). Prosedur yang ditempuh oleh pendidik menurut Knowles (1986) adalah: (1) menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran melalui kerjasama perencanaan program pembelajaran, (2) menemukan kebutuhan belajar, (3) merumuskan tujuan dan materi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, (4) merancang pola pembelajaran dalam sejumlah pengalaman belajar bagi siswa, (5) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, teknik dan fasilitas, dan (6) menilai kegiatan belajar dan mendiagnosis kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran lebih lanjut. Inti dari teori andragogi adalah teknologi keterlibatan diri peserta didik (ego). Artinya kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa terletak pada keterlibatannya dalam proses pembelajaran (Sudjana dalam Malik, 2011). Metode pelatihan dan pendampingan juga diterapkan dalam pendekatan andragogi, hal ini bertujuan agar mitra yang mendapatkan advokasi secara terus menerus yang membimbing peserta untuk mendapatkan hasil sesuai harapan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Edukasi

Pemenuhan Hak Anak pada Tim Penggerak PKK dengan 4 kali pertemuan, dengan rincian materi sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan dalam pengenalan pemenuhan hak anak dalam keluarga anak dalam pendidikan dan kesehatan,
2. Mewujudkan Pola Hidup Bersih dan Sehat/PHBS,
3. Advokasi administrasi kependudukan pengadaan kependudukan pada 20 anak,
4. Advokasi pemenuhan Gizi Seimbang dalam pencegahan *stunting* dengan teknologi tepat guna membuat menu pangan lokal untuk pemenuhan gizi

seimbang berupa produk makanan lokal gizi seimbang,

5. Advokasi Stop BABS dengan sosialisasi pemanfaatan septic tank komunal, dengan produk Poster Stop BABS, dan
6. Advokasi pemanfaatan APE di RBRA/Ruang Bermain Ramah Anak dengan program Melukis Kursi dan Meja Karakter di Madin Kawasan Tegalrejo Desa Senden.

Literasi Finansial pada BUMDes Asung Daya, 4 kali pertemuan dengan rincian materi sebagai berikut:

1. Pengenalan pentingnya Literasi Finansial,
2. Penyusunan Laporan Keuangan dalam Buku Besar,
3. Literasi Finansial Digital dengan Pemanfaatan Aplikasi KEMENDES, dan
4. Praktik Pengunggahan Laporan Keuangan. Pemberdayaan Keluarga Sadar Hukum/Kadarkum melalui BPD, 2 kali pertemuan dengan rincian materi sebagai berikut:

1. Pengenalan tentang Keluarga Sadar Hukum/Kadarkum,
2. Penyusunan Perkades Desa Jatijajar Ramah Anak Peduli Perempuan, dan
3. Sosialisasi draf perdes, persetujuan BPD & perangkat desa.

Forum Anak, 2 kali pertemuan dengan rincian materi sebagai berikut:

1. Refleksi dan Advokasi Forum Anak pada Pemerintah Desa Jatijajar,
2. FGD, dan
3. *Outbond Capacity Building* Ramah Anak dengan menyusun Renstra; Restrukturisasi & Penguatan kelembagaan; Produk: Proker; Model Komunikasi Anak Sebaya.

Hilirisasi Teknologi Tepat Guna/TTG

Hilirisasi Teknologi Tepat Guna/TTG meliputi: (a) Alat Permainan Edukatif/APE outdoor di RBRA, (b) Alat Permainan Edukatif/APE indoor di lembaga PAUD, dan (c) Poster STOP BABS.

Hilirisasi Rekayasa Sosial

Hilirisasi Rekayasa Sosial meliputi: (a) Implementasi Perdes No. 7 Tahun 2021 tentang Desa Jatijajar Ramah Perempuan dan Anak, dan (b) implementasi Surat Keputusan

Kepala Desa Jatijajar No. 5 tahun 2021 tentang pembentukan Forum Anak.

D. PENUTUP

Simpulan

Program telah terlaksana sebesar 73%, dengan 3 kegiatan utama yang dikaitkan dengan masalah pokok di bidang pendidikan, sosial budaya dan kesehatan. Program dan subprogram yang belum terlaksana serta belum memiliki capaian sebesar 27% direncanakan terlaksana dan tercapai pada tahap berikutnya (Sisa tahun ke-1). Program edukasi kelompok mitra Tim Penggerak PKK telah menghasilkan keberdayaan organisasi sebagai lembaga Perempuan yang berperan dalam pemenuhan hak anak berupa pemenuhan administrasi kependudukan, yaitu akta kelahiran. Pada aspek kesehatan, mengedukasi pemahaman terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS dan Stop BABS. Edukasi pada kelompok mitra BUMDES dengan pelatihan dan pendampingan terkait kemampuan literasi finansial. Pengabdian wilayah yang dilaksanakan memberikan manfaat dan tingkat kepuasan yang sangat tinggi pada mitra.

Saran

Bagi penerima manfaat: (1) dapat menerapkan hasil-hasil edukasi berupa pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan, serta (2) dapat melanjutkan program secara mandiri pada pengelolaan desa layak anak dan peduli perempuan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afiatna, P., & Maryanto, P. (2021). Parent's Feeding Style on the Adequacy of Energy and Protein in Children with Stunted Nutritional Status. *E3S Web of Conferences*, 317, 04027 https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/pdf/2021/93/e3sconf_icenis2021_04027.pdf
- Andini, V., Maryanto, S., & Mulyasari, I. (2020). The Correlation Between Birth Length, Birth Weight and Exclusive

Pengelolaan Desa Layak Anak Melalui Penguatan Kapasitas Kelembagaan Perempuan di Desa Jatijajar

Iin Purnamasari, Nur Cholifah, Suwarno Widodo, Sugeng Maryanto

- Breastfeeding with The Incidence of Stunting in Children Age Group 7-24 Months In Wonorejo Village, Pringapus District, Semarang Regency. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(27). https://www.researchgate.net/publication/341726030_THE_CORRELATION_BETWEEN_BIRTH_LENGTH_BIRTH_WEIGHT_AND_EXCLUSIVE_BREASTFEEDING_WITH_THE_INCIDENCE_OF_STUNTING_IN_CHILDREN_AGE_GROUP_7-24_MONTHS_IN_WONOREJO_VILLAGE_PRINGAPUS_DISTRICT_SEMARANG_REGENCY/
- Cholifah, N., Iin Purnamasari, & Pipit Mugi Handayani. (2022). Characters of female commercial sex workers in the Tegal Panas region. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 4(2), 192–198. Retrieved from <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JISoP/article/view/18475>
- Kusdaryani, W., Purnamasari, I., & Tika Damayani, A. (2016). Penguatan Kultur Sekolah untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(1). doi:<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8383>
- Pedoman RBRA (Ruang Bermain Ramah Anak (merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) No 25 Tahun 2021 tentang *Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2021 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026*.
- Purnamasari, I., Widodo, S., Handayani, P. M., & Hadi, D. P. (2022). Edupreneurship Berwawasan Industri dan Pariwisata dalam Mendukung Tata Sosial Masyarakat Marjinal. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/7588>
- Putra, A. E. (2017). *Mengenal Konsep Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Diklat*. <http://bkpsdm.tanahlautkab.go.id/berita/detail/mengenal-konsep-pendekatan-andragogi-dalam-pembelajaran-diklat>. Website BKSDM. Diakses pada 11 Oktober 2023 Pukul 08.54.
- Violinda, Q., Suwarno, S., Prasetyo, D., Handayani, P. M., & Purnamasari, I. (2022). Membangun Jiwa Entrepreneurship Para Wanita Di Desa Jatijajar. *COMVICE: Journal Of Community Service*, 6(1), 19 - 26. <https://doi.org/10.26533/comvice.v6i1.893>
- Violinda, Q., Widodo, S., & Prasetyo, D. (2022). Peningkatan Produktivitas Bisnis Berbasis Nilai Kearifan Lokal Pada UKM Di Desa Jatijajar. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7179>
- Suhud, M. A. (2005). Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 6(1), 1-13. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8318/1/MOH.%20ABU%20SUHUD%20PENDEKATAN%20ANDRAGOGI%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20MASYARAKAT.pdf>